

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan erat satu sama lain. Dari keempat keterampilan berbahasa ini, ada yang menjadi suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai siswa setelah menyimak, berbicara, dan membaca, yaitu menulis. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa itu, menulis lebih sulit untuk dikuasai. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai komunikasi tidak langsung. (Tarigan, 2013:3). Adapun tujuan menulis menurut Tarigan (2013:24) diantaranya tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*ekspressive discourse*).

Menurut penulis keterampilan berbahasa dibagi ke dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut menulis

adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung. Adapun tujuan menulis diantaranya sebagai wacana informatif, wacana persuasif, wacana literer, dan wacana ekspresif.

Menurut pendapat Jauhari (2013:44-45) deskripsi berasal dari bahasa inggris yaitu *deskription* yang artinya melukiskan dengan bahasa. Deskripsi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menggambarkan suatu objek secara terperinci kepada pembaca. Hal ini sesuai dengan Standar Kurikulum dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013. Sedangkan, menurut Mahsun (2014:28) teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri.

Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa. Teks deskripsi ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV, karena di kelas IV siswa mulai dapat menggambarkan sesuatu secara rinci, tetapi pada kenyataanya masih banyak siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam menulis teks deskripsi, misalnya dalam penggunaan ejaan, dalam memilih kosa kata, dalam kesesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lain dapat disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran tentang teks deskripsi sehingga dalam menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mashun, 2013) yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015” dengan hasil kategori baik dalam kemandirian belajarnya. dengan hasil kategori baik (Lestari, 2015). Sedangkan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat” berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016-2017 dalam menulis teks deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi dapat dikategorikan cukup baik (Permanasari, 2017). Selain itu, penelitian Deni Lastari dkk yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Assalaam Bandung dengan Menggunakan *Think Pair and Share*” dengan hasil menunjukkan kategori baik. Sedangkan, menurut Rahmat Hidayat yang berjudul “Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Menulis Ulasan” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikategorikan efektif. Kemudian, Eka Kosasih yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kata Kunci (Concept Sentence) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII B Mts Almaarif Kubangpari Tahun Pelajaran 2015-2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut mengalami peningkatan. Pembelajaran menulis cerpen bagi siswa SMP cenderung kurang mampu memaksimalkan fungsi pengalaman individu dan lingkungan sebagai

sumber ide dalam menulis. Pada penelitian model pembelajaran menulis cerpen, sehingga hambatan dan kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan menulis dapat diatasi. (Dr. Endang Kasupardi, S.Pd., 2012). Pembelajaran menulis adalah salah satu aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam pembelajaran. (Teti Sobari, 2012).

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas VII di SMP Assalaam Bandung pada tanggal 15 November 2016. Diperoleh nilai anak-anak kelas 7 C dan F masih kurang nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30, masalah yang didapatkan susah nya menulis teks deskripsi. Masalah tersebut timbul karena beberapa faktor yang berasal dari guru pengajar. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Metode itu dirasakan kurang kondusif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, ternyata minat siswa dan rasa percaya diri berpengaruh terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan dari narasumber, siswa merasa bingung dalam menentukan unsur-unsur teks deskripsi. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks deskripsi kelas VII di SMP Assalaam Bandung belum berhasil.

Jadi, sesuai dengan pemaparan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis menawarkan pendekatan *saintifik* untuk kemampuan menulis teks deskripsi. Pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa mampu mengungkapkan atau menuliskan struktur teks deskripsi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan siswa sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks deskripsi.
2. Kemandirian belajar.

Sehingga untuk permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model *cooperative learning* tipe TPS lebih baik daripada yang menggunakan metode biasa?
2. Apakah kemandirian belajar siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model *cooperative learning* tipe TPS lebih baik daripada yang menggunakan metode biasa?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa SMP dengan kemampuan menulis teks deskripsi?
4. Bagaimana gambaran siswa pada saat.
 - a. Pembelajaran menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model *cooperative learning* tipe TPS?
 - b. Menyelesaikan tugas menulis teks deskripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk

1. Menelaah kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model *cooperative learning* tipe TPS lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan metode biasa.
2. Menelaah kemandirian belajar siswa SMP yang pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model *cooperative learning*

tipe TPS lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan metode biasa.

3. Menganalisis hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan kemampuan menulis teks deskripsi.
4. Mengetahui gambaran kinerja siswa pada saat.
 - a. Pembelajaran menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model *cooperative learning* tipe TPS.
 - b. Menyelesaikan tugas menulis teks deskripsi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa mampu belajar secara aktif di kelas mengemukakan dan dapat menghargai pendapat orang lain.
- b. Siswa dapat bekerjasama dengan orang lain.
- c. Siswa dapat belajar yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menjadi pedoman dalam menggunakan metode yang bervariasi.
- b. Memberi wawasan dan pengetahuan mengenai pendekatan saintifik.
- c. Membeikan suasana yang menyenangkan saat belajar di kelas.
- d. Dapat memberi kesempatan siswa belajar aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan pengetahuan,

pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik dan melatih peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran di kelas.

E. Definisi Operasional

1. Menulis teks deskripsi merupakan suatu karangan yang menggambarkan suatu objek tertentu. Maka dari itu, keterampilan menulis teks deskripsi memiliki indikator-indikatornya sebagai berikut.
 - a. Siswa mampu mengenal struktur teks deskripsi.
 - b. Siswa mampu membedakan struktur teks deskripsi dengan teks yang lain.
2. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Adapun indikatornya sebagai berikut.
 - a. Siswa mampu secara mandiri mengenal struktur teks deskripsi.
 - b. Siswa mampu secara mandiri membedakan struktur teks deskripsi dengan teks yang lain.
3. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013.
4. *Cooperative learning* Tipe TPS merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran secara berkelompok.
5. Pembelajaran biasa adalah pembelajaran yang menggunakan metode yang konvensional atau metode biasa digunakan oleh guru seperti metode ceramah.